



## Pengaruh Pemanfaatan Waktu Luang di Luar Jam Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas X SMKN 1 Pulau Punjung

**Febri Alwina**

Universitas Riau, Riau, Indonesia  
Email: [febri.alwina4117@student.unri.ac.id](mailto:febri.alwina4117@student.unri.ac.id)

**Jumili Arianto**

Universitas Riau, Riau, Indonesia  
Email: [jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id](mailto:jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id)

**Supentri**

Universitas Riau, Riau, Indonesia  
Email: [supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id)

*\*Corresponding Author*

### Article History

Submitted : 2026-02-27 Accepted : 2026-04-07  
Revised : 2026-04-07 Published : 2026-06-17

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10637>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pulau Punjung, yang diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah. Sebagian siswa masih menggunakan waktu luang untuk bermain game online dan media sosial sehingga belum sepenuhnya menunjang kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi 187 siswa dan sampel 47 siswa (25%) melalui proportional random sampling. Instrumen berupa angket dan dokumentasi nilai. Hasil menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $55,585 > 4,06$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $R^2$  sebesar 55,3% menunjukkan pengaruh signifikan, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,309 + 0,802X$ . Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMK serta memberikan bukti empiris mengenai kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Waktu Luang, Di Luar Jam Sekolah, Hasil Belajar

### Abstract

*This research is motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education of tenth-grade students at SMK Negeri 1 Pulau Punjung, which is suspected to be influenced by the suboptimal use of leisure time outside school hours. Some students still use their leisure time to play online games and access social media, so it does not fully support learning activities. This study aims to find out the effect of using leisure time outside school hours on learning outcomes in Pancasila Education. The method used is quantitative with a population of 187 students and a sample of 47 students (25%) through proportional random sampling. The instruments used were questionnaires and grade documentation. The results show  $F_{count} > F_{table}$  ( $55.585 > 4.06$ ) so  $H_0$  is rejected. The  $R^2$  value of 55.3% indicates a significant effect, with the regression equation  $\hat{Y} = 32.309 + 0.802X$ . The novelty of this research lies in its focus on analyzing the utilization of leisure time outside of school hours on learning outcomes in the Pancasila Education subject at the vocational high school level, as well as providing empirical evidence regarding its contribution to improving students' learning outcomes.*

**Keyword:** Utilization of Free Time Outside, School Hours, Student Learning Outcomes



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini mencakup kekuatan spiritual religius, kekuatan menahan diri, kecerdasan intelektual, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman nilai-nilai kebangsaan, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah bagaimana siswa memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah (Sefani & Latifah et al 2017).

Waktu luang merupakan waktu yang dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran formal dan kewajiban rutin lainnya. Secara konseptual, waktu luang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, baik yang bersifat produktif maupun rekreatif. Pemanfaatan waktu luang secara produktif, seperti mengulang materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau mencari sumber belajar tambahan melalui media digital, berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, pemanfaatan waktu luang yang kurang terarah, seperti penggunaan media sosial dan permainan daring secara berlebihan, dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak pada rendahnya pencapaian akademik (Abdillah et al., 2022).

Manajemen waktu yang baik menjadi kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang. Siswa yang mampu mengatur jadwal belajar, menentukan prioritas, serta menyeimbangkan antara waktu belajar dan istirahat cenderung memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab akademik yang lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan waktu luang tidak hanya berkaitan dengan kuantitas waktu belajar, tetapi juga kualitas pengelolaan waktu tersebut (Ina et al., n.d.2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Pulau Punjung, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memanfaatkan waktu luangnya secara optimal untuk kegiatan belajar. Sekitar 40% siswa lebih banyak menggunakan waktu luang untuk bermain game online, menonton video hiburan, dan mengakses media sosial

dibandingkan dengan mengulang materi pelajaran atau mengerjakan tugas secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan antara pemanfaatan waktu luang dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa waktu belajar dan pengelolaan waktu memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Pemanfaatan waktu luang yang efektif dapat meningkatkan pemahaman materi, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di lingkungan SMK Negeri 1 Pulau Punjung (Ninin Gusmala, Jolianis, 2023).

Dalam penelitian ini, pemanfaatan waktu luang diukur melalui beberapa indikator, yaitu kegiatan akademik di luar jam sekolah, kegiatan non-akademik yang bermanfaat, manajemen waktu yang efektif, penggunaan media secara produktif, serta relaksasi yang seimbang. Sementara itu, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang tercermin dalam nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh data empiris yang menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan waktu luang secara produktif dalam meningkatkan prestasi akademik, kedisiplinan belajar, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi pembinaan belajar serta mendorong siswa agar mampu mengelola waktu luangnya secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan guna menunjang keberhasilan belajar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang konsisten dengan variabel yang diteliti, berfokus pada permasalahan aktual serta fenomena yang sedang terjadi, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas X SMKN 1 Pulau Punjung yang berjumlah 187 orang. Menurut Arikunto (Arikunto dalam Nopriyanti 2020) Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi harus dijadikan sampel untuk menghitung jumlah sampel dalam suatu penelitian. Namun, tergantung pada tuntutan penelitian, sampel yang diambil dapat berupa 10%, 15%, 25%, atau 50% apabila jumlah populasi lebih dari 100. Peneliti menggunakan strategi pemilihan acak dengan memilih

25% dari populasi sebagai sampel karena populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100 orang. dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap kelas. Dari perhitungan sampel menurut Suharsimi Arikunto didapatkan sampel sebanyak 47 orang.

Metode pengumpulan data utama menggunakan kuesioner (angket) tertutup dengan skala Likert 4 poin, yaitu: Selalu (4), Sering (3), Kadang-Kadang (2), Tidak Pernah (1). Variabel Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah diukur melalui 21 item pernyataan yang mencakup aspek Melakukan kegiatan Akademik yang bermanfaat, Melakukan Kegiatan Non-Akademik yang bermanfaat, Manajemen waktu yang efektif, Relaksasi yang seimbang. Sementara itu, variabel Hasil Belajar diukur melalui hasil ulangan harian siswa (UH). Selain kuesioner dan dokumentasi dilakukan pada tahap awal untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan. Studi literatur digunakan sebagai landasan teoretis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan pendekatan kuantitatif statistik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji F, uji koefisien determinasi (R-Square), korelasi (R), serta uji hipotesis. Hasil analisis bergantung pada proporsi jawaban responden dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Kriteria penilaian tanggapan responden mengacu pada pendapat Arikunto (2013): berdasarkan persentase jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP) yaitu: 75,01%–100% dikategorikan sangat baik; 50,01%–75% dikategorikan baik; 25,01%–50% dikategorikan cukup baik; dan 0,00%–25% dikategorikan kurang baik. Kriteria penilaian variabel hasil belajar responden mengacu pada 0-70 (Perlu Bimbingan), 71-80 (Cukup), 81-90 (Baik), 91-100 (Sangat Baik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Waktu Luang Di Luar Jam Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas X SMKN 1 Pulau Punjung. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) terbuka dengan sampel sebanyak 47 siswa sebagai responden. Selanjutnya guna memperjelas penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Pemanfaatan Waktu Luang Di Luar Jam Sekolah (X)**

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		TP		KK		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggapan siswa membaca buku pelajaran waktu diluar jam sekolah	1	2%	23	49%	20	43%	3	6%

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		TP		KK		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Tanggapan siswa mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	0	0%	8	17%	24	51%	15	32%
3	Tanggapan siswa mengikuti les atau bimbingan belajar tambahan	13	28%	21	45%	10	21%	3	6%
4	Tanggapan siswa belajar kelompok bersama teman	3	6%	17	36%	16	34%	11	23%
5	Tanggapan siswa mengulang materi pelajaran luar jam sekolah	3	6%	22	47%	15	32%	7	15%
6	siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	4	8%	24	51%	14	30%	5	11%
7	Tanggapan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah (Rohis)	4	8%	30	64%	8	17%	5	11%
8	Tanggapan siswa mengikuti kegiatan Organisasi di sekolah (Osis, Pramuka, PBB)	10	21%	25	52%	9	19%	3	6%
9	Tanggapan siswa mengembangkan bakat seperti olahraga atau seni	7	15%	18	38%	12	26%	10	21%
10	Tanggapan siswa membantu orang tua dirumah	4	8%	4	9%	9	19%	30	64%
11	Tanggapan siswa melakukan kegiatan olahraga setiap pagi dan sore	1	2%	24	51%	15	32%	7	15%
12	Tanggapan siswa membuat jadwal harian antara belajar, bermain dan istirahat	6	13%	12	25%	20	43%	9	19%
13	Tanggapan siswa menentukan prioritas kegiatan setiap harinya	2	4%	16	34%	17	36%	12	26%
14	Tanggapan siswa disiplin menjalankan jadwal belajar yang telah ditentukan	1	2%	11	23%	20	43%	15	32%
15	Tanggapan siswa menghindari kebiasaan menunda pekerjaan	2	4%	16	34%	19	41%	10	21%
16	Tanggapan siswa menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran	1	2%	8	17%	33	70%	5	11%
17	Tanggapan siswa menonton video pembelajaran di Youtube, Tiktok, dan Instagram	1	2%	19	40%	23	49%	4	9%
18	Tanggapan siswa mengikuti kelas online atau webinar edukatif	24	51%	19	41%	3	6%	1	2%
19	Tanggapan siswa berdiskusi dengan teman terkait materi pembelajaran melalui media sosial	0	0%	20	41%	27	57%	0	0%
20	Tanggapan siswa bermain game atau menonton Tv setelah menyelesaikan tugas	5	10%	6	13%	20	43%	16	34%
21	Tanggapan siswa mengatur waktu tidur agar tidak kelelahan saat belajar	1	2%	20	43%	23	49%	3	6%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		93	194%	357	770%	357	761%	174	370%
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		4,4	9,2%	17	36,6%	17	36,2%	8,2	17,6%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap aktivitas koordinator Pramuka, dengan total 53,8% berada pada kategori Selalu dan Sering. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan sangat baik.

Temuan ini menandakan bahwa berbagai aktivitas pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah, mulai dari melakukan kegiatan akademik yang bermanfaat, Melakukan kegiatan Non-akademik yang bermanfaat, Manajemen waktu yang efektif, Penggunaan media sosial secara produktif, serta Relaksasi yang seimbang. Hal ini mencerminkan bahwa pemanfaatan waktu

luang di luar jam sekolah mampu mendukung peningkatan kualitas belajar siswa, membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab akademik, serta memperkuat kebiasaan belajar mandiri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Pencapaian kategori baik tersebut juga menggambarkan bahwa setiap aspek pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah telah berjalan secara positif dan saling mendukung. Pengaturan waktu yang terencana, pemilihan aktivitas yang produktif, serta konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar di luar jam sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan waktu luang yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar mandiri yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik yang optimal.

**Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar (Y)**

No.	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 70	Perlu Bimbingan (Belum Mencapai Tujuan)	12	25,5%
2	71 – 80	Cukup (Mencapai Tujuan dengan Bimbingan)	23	48,9%
3	81 – 90	Baik (Mencapai Tujuan dengan Baik)	11	23,4%
4	91 - 100	Sangat Baik (Melebihi Ekspetasi)	1	2,1%
Jumlah			47	100%

Berdasarkan gambar dan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan variasi capaian. Sebanyak 23 siswa (48,9%) berada pada kategori cukup, yang berarti siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang relatif memadai. Selanjutnya, sebanyak 11 siswa (23,4%) berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, terdapat 1 siswa (2,1%) yang berada pada kategori sangat baik, yang menandakan hasil belajar melebihi ekspektasi. Namun demikian, peneliti masih menemukan 12 siswa (25,5%) yang berada pada kategori perlu bimbingan, sehingga belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diduga berkaitan dengan perbedaan dalam pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran awal bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

### **Pemanfaatan Waktu Luang Di Luar Jam Sekolah**

Pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah pada dasarnya diarahkan untuk mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa secara optimal, serta menjadi sarana dalam

menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Melalui pemanfaatan waktu yang produktif, siswa belajar mengatur prioritas, membangun kebiasaan positif, serta mengembangkan kemampuan diri yang berguna bagi masa depan. Selain itu, pemanfaatan waktu luang yang efektif dapat menanamkan berbagai nilai positif, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta keterampilan dalam mengelola diri. Siswa yang terbiasa menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih terarah dalam mencapai tujuan, serta mampu menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan kebutuhan rekreasi secara proporsional. Dengan demikian, waktu luang tidak hanya menjadi waktu istirahat semata, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan peningkatan kualitas belajar siswa (Maharani et al., 2020).

Pada indikator pertama dalam variabel (X) yaitu melakukan kegiatan akademik yang bermanfaat, hasil penelitian menunjukkan berada pada kategori “**Baik**”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa telah cukup mampu memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah untuk kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti mengulang materi, mengerjakan tugas, serta mencari referensi tambahan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya kesadaran belajar dan upaya untuk memperkuat pemahaman materi secara mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hasana, 2017,p.3) tingkat penguasaan materi sangat dipengaruhi oleh waktu yang dicurahkan siswa untuk belajar. Semakin terarah dan terencana waktu yang digunakan untuk kegiatan akademik, maka semakin optimal pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan akademik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Kurangnya aktivitas mengulang materi dan memperdalam pemahaman dapat menyebabkan rendahnya retensi informasi, kesulitan dalam mengaitkan konsep, serta lemahnya kesiapan saat menghadapi evaluasi. Siswa yang jarang melakukan penguatan materi di luar jam sekolah cenderung belajar secara instan atau hanya menjelang ujian, sehingga pemahamannya bersifat dangkal dan mudah terlupakan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang seharusnya terbentuk melalui proses belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu, konsistensi dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan akademik menjadi landasan penting dalam membangun kualitas hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Selanjutnya indikator yang ke dua adalah kegiatan Non-Akademik yang bermanfaat meliputi aktivitas seperti mengikuti ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, olahraga, organisasi, atau membantu orang tua. Data menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu sebesar 21,3%, sering sebesar 23,8%, kadang-kadang sebesar 44,1%, dan tidak pernah sebesar 10,3%. Persentase ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa berada pada kategori kadang-kadang.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri sudah cukup baik, namun belum optimal. (Maharani et al., 2020) menyatakan bahwa waktu luang merupakan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi diri. Kegiatan positif di luar jam sekolah dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter siswa. Siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan positif berpotensi kurang mendapatkan pengalaman pengembangan diri. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Zarima Fatmawati Dewi, dkk, 2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif dan peningkatan tanggung jawab belajar. Aktivitas di luar pembelajaran formal berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai disiplin dan komitmen, yang pada akhirnya mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akademik. Artinya, kegiatan non-akademik tidak berdiri terpisah dari capaian akademik, melainkan memiliki hubungan tidak langsung melalui pembentukan karakter belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan non-akademik berpotensi kehilangan kesempatan untuk mengembangkan soft skills yang mendukung keberhasilan belajar. Kurangnya pengalaman organisasi, interaksi sosial, maupun kegiatan berbasis karakter dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta lemahnya motivasi intrinsik. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi konsistensi belajar dan berkontribusi terhadap capaian hasil belajar yang kurang optimal.

Kemudian pada indikator ketiga yaitu manajemen waktu yang efektif menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menentukan prioritas. Data menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu sebesar 24,5%, sering 40,7%, kadang-kadang 29%, dan tidak pernah 5,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah cukup baik dalam mengelola waktu. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung memiliki perencanaan belajar yang terstruktur, mengetahui kapan harus belajar, mengerjakan tugas, dan beristirahat.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Arianto, 2017) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu belajar dan kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki perencanaan waktu yang jelas dan konsisten dalam menjalankannya menunjukkan capaian akademik yang lebih stabil dibandingkan siswa yang belajar tanpa perencanaan.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur cenderung menunjukkan hasil evaluasi yang lebih stabil dibandingkan siswa yang belajar secara sporadis atau mendadak. Dengan demikian, manajemen waktu bukan sekadar aspek teknis pengaturan jadwal, tetapi merupakan indikator kedisiplinan dan tanggung jawab akademik. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu

mengelola waktu dengan baik berpotensi mengalami berbagai hambatan akademik. Ketidakteraturan dalam menyusun jadwal belajar dapat menyebabkan penumpukan tugas, belajar secara mendadak menjelang ujian, serta rendahnya pemahaman konsep karena kurangnya pengulangan materi. Kondisi tersebut juga dapat meningkatkan stres akademik dan menurunkan motivasi belajar. Dalam jangka panjang, ketidakefektifan manajemen waktu dapat berdampak pada rendahnya konsistensi capaian hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengelola waktu belajar merupakan bagian penting dari tanggung jawab akademik siswa. Penelitian (Wirawan Gilang, Supentri, 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin tersebut berperan dalam membentuk kepatuhan terhadap aturan, konsistensi menjalankan jadwal belajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, disiplin belajar dan manajemen waktu yang baik menjadi faktor penting dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya indikator keempat yaitu penggunaan media sosial secara produktif menunjukkan bagaimana siswa memanfaatkan media sosial untuk kepentingan pembelajaran, seperti mencari materi atau referensi tambahan. Data menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu sebesar 5,5%, sering 45,5%, kadang-kadang 34,7%, dan tidak pernah 13,7%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sering, sehingga media sosial sudah cukup dimanfaatkan untuk kegiatan belajar. (Sutrisno, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi yang mencerminkan pemahaman siswa. Pemanfaatan media sebagai sumber belajar tambahan dapat membantu memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman materi. Namun, masih adanya siswa yang tidak pernah menggunakan media secara produktif menunjukkan bahwa teknologi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran, yang berpotensi membatasi penguatan pemahaman materi.

Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian (Lay et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara terarah memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar. Teknologi yang digunakan secara produktif berperan sebagai sumber belajar alternatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penggunaan media sosial secara tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa ketergantungan digital, penurunan fokus belajar, serta gangguan manajemen waktu. Oleh karena itu, literasi digital dan kemampuan regulasi diri menjadi faktor penting agar pemanfaatan teknologi benar-benar berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai penghambat.

Kemudian Indikator terakhir yaitu relaksasi yang seimbang menunjukkan kemampuan siswa dalam membagi waktu antara belajar dan istirahat. Data menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu sebesar 20%, sering 46%, kadang-kadang 28%, dan tidak pernah 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjaga keseimbangan antara belajar dan relaksasi. Relaksasi yang seimbang penting untuk menjaga kondisi fisik dan mental agar tetap optimal. (Maharani et al., 2020) menjelaskan bahwa waktu luang juga berfungsi sebagai sarana rekreasi dan penyegaran kembali. Siswa yang memiliki waktu istirahat cukup akan lebih siap secara psikologis dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara belajar dan istirahat dapat menyebabkan kelelahan, kejenuhan, atau stres akademik yang berpotensi menurunkan konsentrasi dan memengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian (Alfiyyah, 2025) menegaskan bahwa kurangnya relaksasi atau waktu istirahat yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap siswa, seperti meningkatnya kelelahan mental, kejenuhan belajar, stres akademik, dan penurunan motivasi belajar. Siswa yang mengalami ketidakseimbangan antara belajar dan istirahat cenderung memiliki konsentrasi yang menurun, daya serap materi yang terbatas, dan kesiapan psikologis yang kurang optimal saat mengikuti pembelajaran. Hal ini berpotensi menurunkan capaian hasil belajar secara signifikan, meskipun siswa telah mengikuti proses belajar formal di kelas. Namun demikian, masih terdapat 6% siswa yang menjawab *tidak pernah* menjaga keseimbangan antara belajar dan relaksasi. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi ketidakaturan dalam pola aktivitas harian. Ketidakseimbangan tersebut dapat muncul dalam dua bentuk ekstrem: pertama, terlalu fokus pada aktivitas non-akademik sehingga waktu belajar berkurang; kedua, terlalu menekan diri dalam aktivitas belajar tanpa memberikan waktu istirahat yang cukup. Kedua kondisi tersebut sama-sama berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kejenuhan, stres akademik, menurunnya motivasi belajar, bahkan gangguan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Sebaliknya, siswa yang mampu menjaga keseimbangan antara belajar dan relaksasi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Relaksasi yang cukup mendukung pengendalian stres, memperkuat fokus, dan meningkatkan kemampuan memproses informasi secara efektif. Dengan demikian, relaksasi yang seimbang bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari strategi pemanfaatan waktu luang yang produktif untuk mendukung hasil belajar yang optimal.

Pada variabel Pemanfaatan Waktu Luang di Luar Jam Sekolah (X), persentase rata-rata responden yang menjawab “Selalu” sebesar 17,5% dan “Sering” sebesar 38,4%. Jika dijumlahkan, maka diperoleh hasil sebesar 55,9% ( $17,5\% + 38,4\% = 55,9\%$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah berada pada kategori

**Baik.** Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan agar pemanfaatannya lebih konsisten dan optimal dalam menunjang hasil belajar.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Khairinal et al., 2020) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan akademik. Sedangkan menurut (Hendriana 2018) hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah pencapaian perubahan perilaku yang umumnya permanen yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran dan diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan referensi menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, puncak keberhasilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar tercermin dalam capaian pembelajaran, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Berbagai sumber menggambarkan capaian pembelajaran siswa sebagai keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai ulangan harian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui nilai/skor ulangan harian (UH) yang diikuti oleh 47 siswa sebagai responden penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, capaian hasil belajar siswa menunjukkan distribusi yang bervariasi. Sebanyak 12 siswa (25,5%) berada pada kategori *Perlu Bimbingan* dengan skor antara 0–70, menunjukkan bahwa seperempat siswa belum mampu mencapai kompetensi dasar secara optimal. Mayoritas siswa, yakni 23 siswa (48,9%), tergolong dalam kategori *Cukup* dengan skor 71–80, sedangkan 11 siswa (23,4%) termasuk kategori *Baik* (81–90), dan hanya satu siswa (2,1%) yang mencapai kategori *Sangat Baik* (91–100). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung dapat dikategorikan berada pada tingkat **cukup**, karena mayoritas siswa berada pada rentang nilai 71–80.

Berdasarkan perbandingan antara skor angket pemanfaatan waktu luang (X) dengan variabel hasil belajar (Y) yang dilihat dari nilai ulangan harian peneliti masih menemukan beberapa siswa yang memiliki skor angket tinggi namun nilai ulangan hariannya berada pada kategori perlu bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memanfaatkan waktu luangnya secara positif, capaian hasil belajar belum tentu optimal. Kondisi tersebut dapat

disebabkan oleh kurang efektifnya strategi belajar, pemahaman konsep yang belum mendalam, atau faktor psikologis seperti kurang percaya diri saat menghadapi evaluasi. Sebaliknya, terdapat pula siswa dengan skor angket sedang namun mampu memperoleh nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemanfaatan waktu luang, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti kemampuan kognitif, dukungan keluarga, serta kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabillah & Abadi, 2019) yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, motivasi, dan kebiasaan belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan pengelolaan waktu. Oleh karena itu, perbedaan capaian nilai antar siswa dapat dipahami sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi, dan bukan semata-mata bergantung pada pemanfaatan waktu luang.

Pembuktian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen yaitu Pemanfaatan Waktu Luang Di Luar Jam Sekolah dan dependen pada penelitian ini yaitu Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara Pemanfaatan Waktu Luang dan Hasil Belajar bersifat linear. Berdasarkan ANOVA table pada bagian *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai signifikansi  $0,417 > 0,05$ , yang menunjukkan hubungan kedua variabel linier. Adapun hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 55,585 dengan signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,06. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa Pemanfaatan Waktu Luang berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan output IBM SPSS pada bagian *Model Summary*, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,553 atau 55,3%. Artinya, Pemanfaatan Waktu Luang menjelaskan 55,3% variasi Hasil Belajar siswa, sedangkan 44,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kemampuan kognitif, strategi belajar, dukungan keluarga, dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Nilai korelasi (R) sebesar 0,743 menunjukkan hubungan yang kuat antara Pemanfaatan Waktu Luang dan Hasil Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah memiliki kekuatan pengaruh yang **cukup kuat** dalam menunjang peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ninin Gusmala, Jolianis, 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan waktu luang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang berada pada kategori cukup dengan nilai TCR sebesar 74,97% dan memiliki pengaruh signifikan terhadap

prestasi belajar siswa berdasarkan uji regresi ( $t_{hitung} = 5,510$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang mampu memanfaatkan waktu luangnya secara positif cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik (Ninin Gusmala, Jolianis, 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah, mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila, serta mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan bantuan program IBM SPSS 25, di mana nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 55,585 lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh 4,06 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diketahui bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah memberikan kontribusi sebesar 55,3% terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, sedangkan 44,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah memiliki kekuatan pengaruh yang cukup kuat dalam menunjang peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulau Punjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Rahmadi, R., & Arifin, S. (2022). Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Tabalong. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(3), 31–37. <https://doi.org/10.20527/mpj.v3i3.1526>
- Alfiyyah, M. I. (2025). Studi Kualitatif Tentang Cara Pelajar Mengelola Waktu Antara Belajar Dan Hiburan Digital Manajemen / Universitas Negeri Makassar Manajemen / Universitas Negeri Makassar Ilmu Manajemen / Universitas Padjadjaran. *Jurnal Eksopoda*, 01(6).
- Arianto, J. (2017). *Pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Mahasiswa Universitas Riau*.
- Arikunto, (2013). *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasana, D. W. (2017). Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46. Doi: <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>
- Ina, N., Zahia, F., & Hidayat, W. (n.d.). *Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Kelas IX di luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ*. 78–89.

- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387. Doi: <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Lay, S., Marbun, M. R., & Ndoa, P. K. (2025). Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1017–1028.
- Maharani, A. A. P., Suparsa, I. N., & Maysi, K. (2020). Pemanfaatan Waktu Luang Pada Anak-Anak Di Desa Dauh. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*, 258–266.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Ninin Gusmala, Jolianis, M. A. (2023). Jurnal horizon pendidikan. *JURNAL HORIZON PENDIDIKAN*, 3(1), 37–52.
- Nopriyanti, W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 001 Pasar Baru Pangean. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 184–201. Doi: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.775>
- Sefani, & Latifah, L. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 36–46.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran (Pertama)*. Malang: Ahli Media Press.
- Wirawan Gilang, Supentri, M. H. (2023). Article History Received: 21 December 2022 Approved: 1 February 2023. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Zarima Fatmawati Dewi, Hambali, S. (2024). Game online. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 656–664.